

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Cyberbullying*

a. Pengertian Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja

Cyberbullying adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang dengan menggunakan internet kepada oranglain (Tippett, 2016). *Cyberbullying* terdiri dari pelaku (*the bully*) yang merupakan seseorang yang melakukan tindakan *bullying* dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan pada korban melalui *cybermedia*, dan korban (*the victim*) (Hernandika, 2012). Bentuk kekerasan dari *cyberbullying* seperti menggunakan kalimat kasar atau melecehkan saat berkomentar, mengejek, melakukan intimidasi, dan memposting foto atau konten yang dapat mempermalukan korban di media sosial (Hertz, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* merupakan tindakan kekerasan melalui internet yang dilakukan oleh pelaku *bullying* terhadap korban dengan tindakan yang dapat mempermalukan korban didepan umum melalui media sosial.

b. Faktor Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial

Faktor perilaku *cyberbullying* pada remaja di media sosial disebabkan oleh :

1) Frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi

Penggunaan media sosial dengan frekuensi yang melebihi batas maksimal penggunaan beresiko berperilaku *cyberbullying*, karena para pengguna media sosial menghabiskan waktunya lebih banyak untuk *online* daripada melakukan kegiatan bersama teman-teman diluar atau aktivitas lain yang akan berdampak terhadap perilaku negatif seperti menghujat, memermalukan, dan menyebarkan gosip terhadap seseorang yang tidak disukai (Fabio Sticca, dkk, 2013).

2) Rasa empati yang rendah

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami tentang perasaan oranglain dan menempatkan diri pada posisi mereka. Seseorang yang memiliki empati rendah baik kognitif maupun afektif akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk melakukan tindakan intimidasi kepada oranglain yang tidak disukai atau yang dianggap lemah melalui media sosial yang berdampak terhadap *cyberbullying* (Baker, 2010).

3) Pernah menjadi korban *bullying*

Tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh korban *bullying* merupakan tindakan seseorang yang merasa terintimidasi di lingkungan sekitar. Orang-orang yang dianggap lemah atau memiliki harga diri rendah mencoba menemukan jati diri mereka

sebagai orang yang lebih kuat atau menakutkan yang mereka lakukan di media sosial (Pratiwi, 2011).

4) Karakteristik dari korban *bullying*

Perilaku *bullying* terjadi akibat persepsi pelaku terhadap korban yang memiliki sifat dari korban yang memancing para pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* terhadap korbannya di media sosial maupun secara langsung (Pratiwi, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab remaja dalam melakukan *cyberbullying* di media sosial disebabkan karena frekuensi remaja dalam penggunaan media sosial tinggi, penurunan moral dan empati yang rendah, remaja yang pernah menjadi korban *bullying*, dan karakteristik dari korban *bullying*.

a. Bentuk - Bentuk *Cyberbullying*

Bentuk *cyberbullying* yang sering dilakukan di media sosial adalah :

- 1) *Harassment*, usaha seseorang untuk melecehkan oranglain dengan memposting gambar atau pesan tidak pantas di media sosial (Rudi, 2010). hal tersebut akan mengancam keselamatan psikis korban ketika melihat postingan atau komentar dari pelaku (Dalglish, 2010).
- 2) *Denigration*, upaya seseorang untuk mempermalukan korban dengan menyebarkan gosip atau memfitnah

mengenai seseorang (Rudi, 2010). Pencelaan juga dapat berupa penyebaran foto di media sosial (Dalglish, 2010).

- 3) *Flame War*, upaya seseorang untuk melecehkan oranglain dengan perdebatan pada forum online tanpa dasar dan menggunakan bahasa yang tidak sopan (Dalglish, 2010).
- 4) *Impersonation*, upaya seseorang untuk merusak hubungan korban dengan oranglain dengan cara merahasiakan identitas dengan berpura-pura menjadi oranglain untuk mengirimkan sebuah pesan (Rudi, 2010). Willard (2006) mengkategorikan sebagai upaya seseorang yang memalsukan identitas dan berpura-pura menjadi oranglain untuk menyebarkan kabar bohong atau rahasia orang lain kepada pihak ketiga.
- 5) *Cyber-stalking*, upaya seseorang untuk merendahkan oranglain melalui media sosial dengan tujuan agar orang tersebut merasa tidak berdaya dan ketakutan (Willard, 2006).
- 6) *Exclusion*, pengucilan secara sosial berupa mengabaikan, pengucilan ketika seseorang bergabung dalam satu kelompok dari suatu online group (Rudi, 2010).

b. Dampak Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja

Perilaku *cyberbullying* yang dilakukan pelaku terhadap korban dapat memberikan dampak yang lebih besar terutama terhadap

psikologis korban apabila hal tersebut tidak ditangani secara cepat. Remaja yang pernah mengalami *bullying* akan menghindari sekolah karena merasa malu, takut dikucilkan, dan diejek oleh teman-temannya sehingga berdampak terhadap penurunan prestasi belajar di sekolah. Perilaku *cyberbullying* juga berdampak pada kesehatan emosional, seperti korban akan mengalami depresi, kesepian, memiliki harga diri rendah seperti tidak percaya atas kemampuan pada dirinya karena sudah dipermalukan melalui *postingan* atau komentar dengan kalimat yang tidak sopan di media sosial bahkan korban bisa sampai bunuh diri karena ketidakmampuannya dalam menghadapi masalah tersebut. Hal ini dikarenakan perilaku *bullying* yang pernah dialaminya secara berulang membuat trauma psikis terhadap lingkungan sekitar (Smith, 2011).

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Indonesia *Pediatric Society* (2013) mendefinisikan remaja sebagai individu yang mengalami masa peralihan dari kanak-kanak ke masa remaja atau yang disebut sebagai masa pubertas dengan ciri-ciri adanya perubahan fisik, psikis, dan pematangan seksual. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 rentang usia remaja yaitu 10-18 tahun. Sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. Perkembangan remaja dibagi menjadi tiga subfase yaitu

masa remaja awal (11-14 tahun), masa remaja pertengahan (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-20 tahun) (Potter&Perry, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa transisi seseorang menuju dewasa dengan rentang usia sekitar 10-20 tahun yang ditandai dengan adanya perubahan fisik,psikis, dan psikologis.

b.Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan (Permatasari, 2016) seperti :

1) Perubahan Kognitif

Perubahan kognitif muncul seiring dengan bertambahnya usia seseorang seperti kematangan dalam berfikir, dan seseorang tersebut mulai dapat mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap perilakunya. Ketika seorang tersebut mengalami kondisi tertekan yang disebabkan oleh oranglain, dan mereka merasa ingin melakukan suatu tindakan, mereka belum mampu berfikir secara luas mengenai konsekuensi tindakan yang mereka lakukan terutama pada perilaku *bullying*.

2) Perubahan Biologis

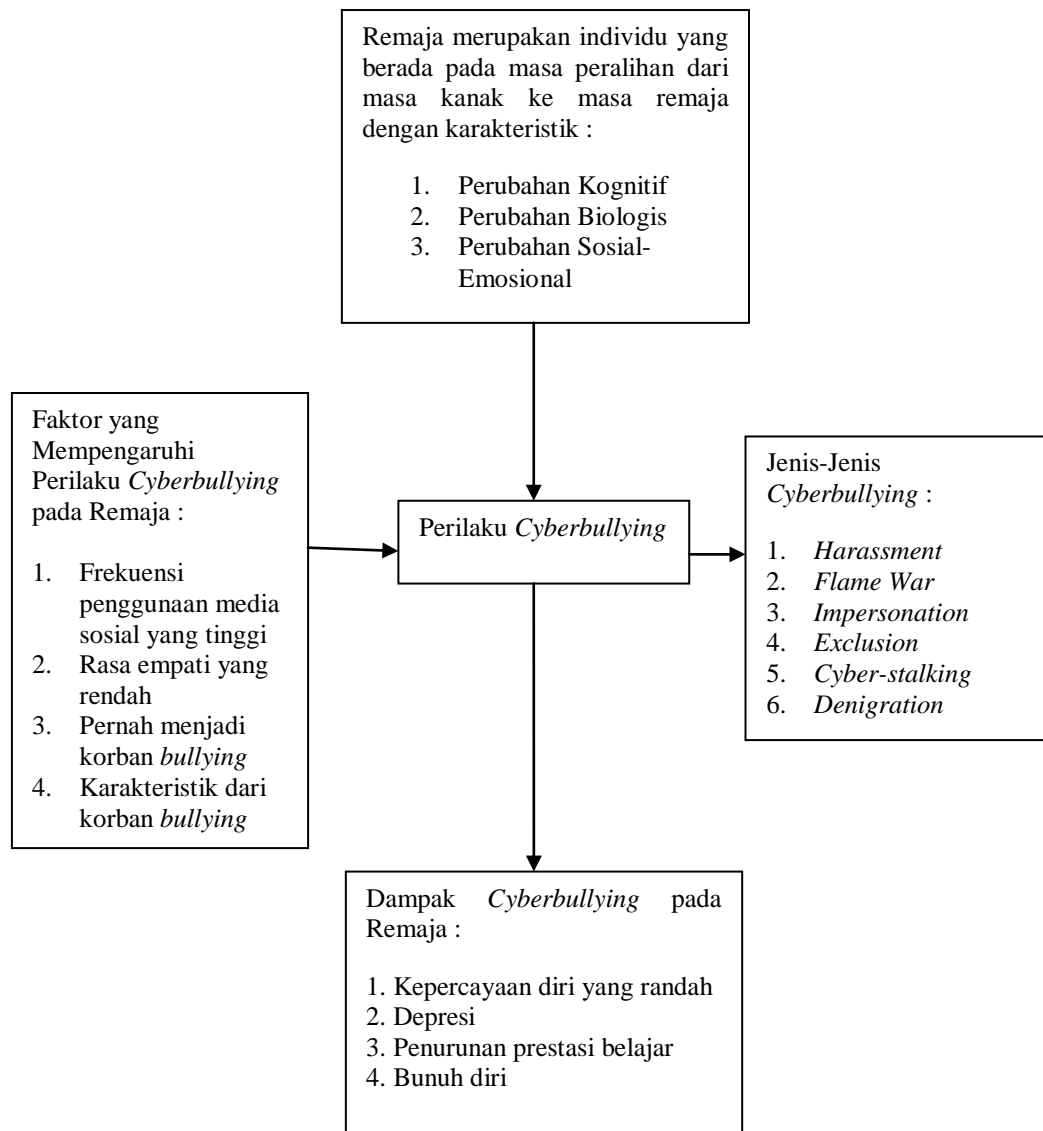
Perubahan biologis ditandai dengan perubahan fisik dan perubahan hormonal yang terjadi pada remaja atau disebut juga sebagai masa pubertas. Perubahan hormonal yang terjadi di

usia remaja berpengaruh terhadap tingkat emosi yang dialami remaja.

3) Perubahan Sosial-Emosional

Seiring dengan perubahan yang terjadi remaja masih sering mengalami perubahan emosi, terkadang remaja akan merasa sangat bahagia tetapi disaat lain remaja dapat merasa sedih. Emosi remaja bisa menjadi stabil apabila remaja dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku seseorang. Emosi yang labil dan krisis identitas diri pada remaja kerap berdampak terhadap perilaku *bullying* yang mereka lakukan terhadap orang lain tanpa berfikri panjang dampak akibat dari perilaku *bullying* tersebut.

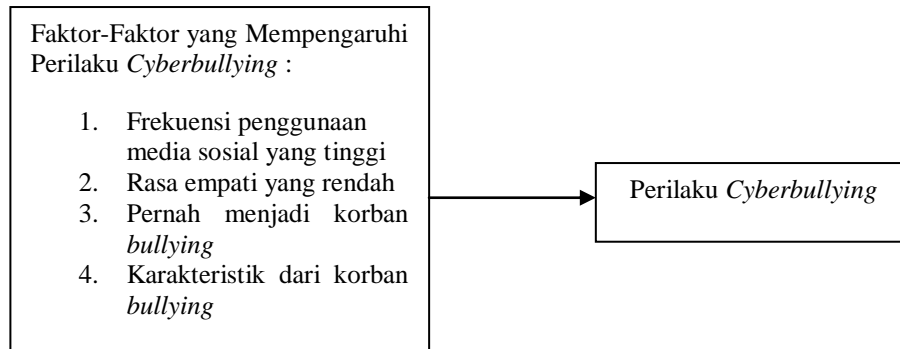
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

(Surilena, 2016), (Liu&Graves, 2011), (Permatasari, 2016), (Dalgleish, 2010), (Tippett, 2016), (Fabio Sticca, dkk, 2013), (Pratiwi, 2011), (Evans, 2016), (Baker, 2010), (Pratiwi, 2011), (Smith, 2011), (Willard, 2006), (Dalgleish, 2010)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep



D. Pertanyaan Penelitian

Pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Perilaku *Cyberbullying* dengan Media *Instagram* pada Remaja di Yogyakarta?".